

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Migrasi adalah salah satu fenomena penduduk yang dipelajari dalam studi geografi. Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik sifatnya permanen, yang melewati batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara atau daerah atau juga melampaui batas politis atau batas negara (Mulyadi 2014).

Ada dua jenis kategori migrasi yakni migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah gerakan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang masuk dan keluar dari daerah asal penduduk tersebut ke daerah tujuan yang masih berada di dalam satu negara. Sedangkan, migrasi internasional lebih mengacu pada perpindahan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang melewati batas suatu Negara (Feriyanto 2014).

Migrasi dipengaruhi berbagai faktor, tergantung pada karakteristik daerah asal, daerah tujuan dan individu yang melakukan migrasi, serta adanya perbedaan nilai kefaedahan antar satu daerah dengan daerah lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang untuk migrasi sangat berperan dan rumit. Karena migrasi merupakan proses yang secara selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu (Feriyanto 2014).

Provinsi Jambi merupakan salah satu kota di Provinsi di Indonesia yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Terpusatnya segala kegiatan aktivitas ekonomi di Provinsi Jambi menyebabkan pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi jauh lebih maju dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Hal itu dapat ditunjukkan oleh banyaknya penduduk dari kota-kota lain yang berbondong-bondong

datang ke Provinsi Jambi agar bisa memperoleh kehidupan yang lebih layak dibandingkan di daerah asalnya. Berikut adalah perkembangan migrasi masuk Provinsi Jambi pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Perkembangan Migrasi Masuk di Provinsi Jambi Tahun 2015-2021

Tahun	Migrasi Masuk (Jiwa)	Perkembangan (%)
2015	67.574	-
2016	59.066	-12,59
2017	50.558	-14,40
2018	42.050	-16,83
2019	33.542	-20,23
2020	25.034	-25,37
2021	16.526	-33,99
Rata – Rata		-20,57

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan migrasi masuk Provinsi Jambi pada tujuh tahun terakhir 2015-2021 rata – rata menurun sebesar 20.57 persen pertahun, pada tahun 2015 migrasi masuk sebesar 67.574 jiwa pada tahun 2018 menurun sebesar 42.050 jiwa atau 16.83 persen, dan pada tahun 2021 menurun kembali sebesar 16.526 jiwa atau sebesar 33.99 persen, migrasi masuk yang menjadi tolak ukur yaitu perpindah penduduk dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pencacahan.

Berbagai faktor penentu yang meningkatkan migrasi yaitu, faktor ekonomi dan non ekonomi. Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi dari desa ke kota (Kuncoro 2015).

Investasi salah satu faktor yang mempengaruhi migrasi dikarenakan dengan penanaman modal untuk menambah nilai produksi maka akan membuka peluang kerja bagi perusahaan – perusahaan dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Kuncoro 2015), Semakin banyaknya investasi di suatu daerah memungkinkan semakin terbukanya peluang kesempatan kerja. Dengan kebutuhan tenaga kerja yang banyak maka lapangan pekerjaan semakin terbuka lebar. Berikut adalah perkembangan investasi di Provinsi Jambi pada tabel 1.2:

Tabel 1.2 Perkembangan Investasi di Provinsi Jambi Tahun 2015-2021

Tahun	Investasi (Rp. 000)	Perkembangan (%)
2015	31.996.708	-
2016	52.782.393	64,96
2017	52.870.880	0,17
2018	45.027.258	-14,84
2019	47.651.360	5,83
2020	48.110.248	0,96
2021	46.192.509	-3,99
Rata – Rata		8,85

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan investasi Provinsi Jambi pada tujuh tahun terakhir 2015-2021 rata – rata meningkat sebesar 8.85 persen pertahun, pada tahun 2015 investasi sebesar Rp.31.996.708 miliar pada tahun 2018 menurun sebesar Rp.45.027.258 miliar atau 14.84 persen, dan pada tahun 2021 menurun kembali sebesar Rp.46.192.509 miliar atau sebesar 3.99 persen, investasi yang digunakan yaitu investasi PMDN dan PMA, semakin besar nilai investasi dalam membangun perusahaan di Provinsi Jambi maka semakin besar pula minat masyarakat untuk berpindah ke daerah tersebut.

Faktor lain mempengaruhi migrasi adalah upah minimum, upah merupakan faktor pendorong bagi seorang penganggur untuk segera memperoleh pekerjaan (Mulyadi 2014). Besar kecilnya upah yang diberikan akan memberikan pengaruh pada niat seseorang untuk bekerja. Besarnya upah minimum yang diberikan, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum pekerja. Sehingga tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga serta mendorong terjadinya peningkatan produktivitas kerja dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah perkembangan upah minimum Provinsi Jambi pada tabel 1.3:

Tabel 1.3 Perkembangan Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2015-2021

Tahun	Upah Minimum (Rp)	Perkembangan (%)
2015	1.710.000	-
2016	1.906.605	11,50
2017	2.063.000	8,20
2018	2.243.718	8,76
2019	2.400.000	6,97
2020	2.630.162	9,59
2021	2.649.034	0,72
Rata – Rata		7,62

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa upah minimum Provinsi Jambi pada tujuh tahun terakhir 2015-2021 rata – rata meningkat sebesar 7.62 persen pertahun, pada tahun 2015 upah minimum sebesar Rp. 1.710.000 pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 2.243.718 atau 8.76 persen, dan pada tahun 2021 meningkat kembali sebesar Rp. 2.649.034 atau sebesar 0.72 persen, upah minimum provinsi menjadi tolak ukur untuk menarik minat masyarakat melakukan migrasi, akan tetapi tingkat upah memiliki hubungan negatif terhadap migrasi dikarenakan dalam upaya mengukur besarnya tingkat upah berdasarkan tingkat inflasi disetiap masing masing daerah.

Faktor lain yang mempengaruhi migrasi adalah kesempatan kerja, salah satu daya tarik kota adalah luasnya kesempatan kerja yang tersedia, daya tarik migran dari berbagai daerah di Indonesia bermigrasi ke Provinsi Jambi adalah karena besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam memberikan kesempatan kerja. Provinsi Jambi memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat tenaga kerja dari berbagai daerah untuk bermigrasi ke daerah tersebut dengan berbagai kualifikasi. Berikut adalah perkembangan kesempatan kerja di Provinsi Jambi pada tabel 1.4:

Tabel 1.4 Perkembangan Kesempatan Kerja Provinsi Jambi Tahun 2015-2021

Tahun	Kesempatan Kerja (Jiwa)	Perkembangan (%)
2015	1.550.403	-
2016	1.624.522	4,78
2017	1.657.817	2,05
2018	1.721.362	3,83
2019	1.691.782	-1,72
2020	1.739.003	2,79
2021	1.746.840	0,45
Rata – Rata		2,03

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa kesempatan kerja Provinsi Jambi pada tujuh tahun terakhir 2015-2021 rata – rata meningkat sebesar 2.03 persen pertahun, pada tahun 2015 kesempatan kerja sebesar 1.550.403 jiwa pada tahun 2018 meningkat sebesar 1.721.362 jiwa atau 3.83 persen, dan pada tahun 2021 meningkat kembali sebesar 1.746.840 jiwa atau sebesar 0.45 persen, kesempatan kerja salah satu pemicu terjadinya migrasi hal tersebut dikarenakan dengan persediaan lapangan kerja yang merata di setiap daerah akan menarik masyarakat untuk melakukan migrasi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi migrasi adalah pertumbuhan ekonomi, peranan sektor ekonomi dapat dilihat melalui laju pertumbuhan ekonomi, adanya peranan yang besar di berbagai sektor ekonomi baik sektor formal maupun sektor informal membuat seseorang untuk melakukan mobilitas penduduk, penduduk yang melakukan migrasi memiliki pengaruh terhadap sektor lapangan usaha utamanya (lebih banyak pada sektor industri) dibandingkan dengan penduduk yang tidak melakukan migrasi. Berikut adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada tabel 1.5:

Tabel 1.5 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2015-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	4,15
2016	4,52
2017	4,64
2018	4,71
2019	4,40
2020	-0,55
2021	3,66
Rata – Rata	3,65

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tujuh tahun terakhir 2015-2021 rata – rata meningkat sebesar 3.65 persen pertahun, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi sebesar 4.15 persen pada tahun 2018 meningkat sebesar 4.71 persen, dan pada tahun 2021 meningkat kembali sebesar 3.66 persen, pertumbuhan ekonomi salah satu faktor menarik masyarakat untuk bermigrasi, hal ini sejalan dengan teori ekonomi dari (Todaro. Smith 2012) bahwa pekerjaan sebagai sumber pencaharian ekonomi menjadi faktor pendorong apabila pada daerah asal tidak tersedia pekerjaan dan pekerjaan menjadi faktor penarik apabila pada daerah tujuan tersedia pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi.

Alasan masyarakat melakukan migrasi adalah karena pada daerah perkotaan terdapat sektor industri dengan upah yang lebih tinggi dibandingkan pekerjaan di desa yang diidentikkan dengan sektor pertanian. Seseorang yang memiliki usaha biasanya bergerak pada bidang industri, perdagangan dan tenaga kerja yang dibutuhkan lebih didominasi oleh buruh yang berasal dari pedesaan. Atas dasar inilah ekonomi menjadi salah satu aspek yang dapat mendasari terjadinya migrasi.

Banyak studi mengenai migrasi menunjukkan bahwa alasan migrasi terutama karena alasan ekonomi, yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan atau pendapatan yang lebih besar (Tjiptoherijanto 2010). Tingkat gaji atau upah yang diperoleh di desa belum dapat menjamin kesejahteraan migran dan keluarganya. Perbedaan tingkat upah antara desa dengan kota tersebut mendorong penduduk bermigrasi ke kota untuk mencukupi kebutuhan yang semakin beraneka ragam. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika penghasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa. Upah minimum di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini menjadi salah satu penyebab orang melakukan migrasi ke Provinsi Jambi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dan judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Investasi, Upah Minimum, Kesempatan Kerja, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Migrasi Masuk Ke Provinsi Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Keputusan seseorang untuk bermigrasi merupakan keputusan yang rasional. Para migran tetap melakukan migrasi walaupun tingkat pengangguran di daerah tujuan cukup tinggi. Tindakan ini dilakukan dengan alasan perbedaan tingkat upah dan penghasilan di daerah asal dengan daerah tujuan. Meskipun demikian, banyak penduduk yang tidak berhasil menembus persaingan hidup yang cukup ketat di daerah tujuan. Sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap daerah tujuan migrasi.

Migrasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan individu untuk meningkatkan pendapatannya. Sebagian besar perpindahan penduduk ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dengan harapan memperoleh kehidupan yang layak dari sebelumnya. Namun kenyataannya, para migran di daerah tujuan tidak selalu memperoleh kehidupan yang layak dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan migrasi masuk, investasi, upah minimum, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi ?

2. Bagaimana pengaruh investasi, upah minimum, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap migrasi masuk ke Provinsi Jambi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan migrasi masuk, investasi, upah minimum, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi, upah minimum, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap migrasi masuk ke Provinsi Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Akademisi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi para akademisi yang ini lebih memahami pengaruh investasi, upah minimum, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap migrasi masuk ke provinsi Jambi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan khususnya tentang migrasi.

2. Praktisi

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan migrasi dalam rangka mengatasi masalah kependudukan.